

**PROFIL KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK GURU PENJAS SD :
ANALISIS BUKU**

Ridha Putri Oktaviyanti ¹⁾, Anin Rukmana ²⁾, dan Aam Ali Rahman³⁾

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Ridha.putri1001@upi.edu ¹, aninrukmana@upi.edu ²,
alirahman@upi.edu ³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidaksesuaian antar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan kurikulum 2013. Untuk merespon hal itu maka peneliti melakukan penelitian analisis buku yang bertujuan untuk melengkapi, menambahkan, serta memperbaiki kekurangan penelitian sebelumnya bahwasannya masih ada kesenjangan antara materi yang di ajarkan di sekolah dasar dengan universitas membuat guru kurang memahami materi yang disampaikan kepada anak sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis buku bahan ajar dan silabus sebagai pengembangan dari kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yaitu motor chaining sebanyak 56-58%, specific responding sebanyak 24-27%, dan rule using sebanyak 17-18%. Berdasarkan data tersebut maka keterampilan psikomotorik yang harus dimiliki yaitu motor chaining sebanyak 56-58%, specific responding sebanyak 24-27%, dan rule using sebanyak 17-18%.

Kata Kunci : Keterampilan, Psikomotorik, Analisis buku

Abstract

This research was motivated by a discrepancy between the planning and implementation of learning carried out by teachers with the 2013 curriculum. To respond to this, the researcher conducted a book analysis study which aimed to complement, add to, and correct the shortcomings of previous research that there were still gaps between the material being taught in elementary schools with universities, teachers do not understand the material presented to elementary school children. This study analyzes textbooks and syllabus as the development of the curriculum. This study shows that the psychomotor skills that must be possessed by physical education sports and health teachers in elementary schools are motor chaining as much as 56-58%, as much as 24-27% specific responding, and rule using as much as 17-18%. Based on these data, the psychomotor skills that must be possessed are motor chaining as much as 56-58%, specific responding as much as 24-27%, and rule using as much as 17-18%.

Keywords: Skill, Psycomotoric, Book Anlysi.

I. PENDAHULUAN

Perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh kurikulum 2013 permendikbud nomor 103 tahun 2014 karena guru kurang mampu mengembangkan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Putri, 2017). Hal tersebut terjadi karena ketidaksiapan guru dari sisi filsafat pendidikan serta kemampuannya dalam pedagogis (Mahendra, 2014). Terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani karena secara teori, Pendidikan jasmani merupakan bagian penting bagi Pendidikan anak (Mustafa & Dwiyo, 2020). Karena Pendidikan yang ada dalam PJOK adalah menerapkan kompetensi keterampilan motorik itu sendiri merupakan bagian penting bagi anak sebagai dasar dalam mempelajari keterampilan secara utuh (Kustari & Mahendra, 2020). Tetapi jika guru sekolah dasar Pendidikan jasmani pun kurang siap dalam memberikan pembelajaran keterampilan motorik (Berdila, 2019). Karena sebagian besar guru Pendidikan jasmani sekolah dasar melakukan pembelajaran berdasarkan buku yang diterbitkan swasta serta tidak jarang guru tersebut tidak menggunakan RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dengan adanya hal itu mengakibatkan tujuan dari keterampilan motorik ini tidak tersampaikan dan keterampilan siswa jadi tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (I Wayan Krimayadi, et al., 2021)

Kurikulum pendidikan merupakan hal yang penting dalam Pendidikan (Michalski, S.C, 2019). Sebagai pendidik seharusnya mampu memahami maksud dan tujuan dari

kurikulum itu sendiri (Rahmadi, 2021). Agar maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum dapat tersampaikan kepada siswa apalagi pada pembelajaran Pendidikan jasmani. Pembelajaran Pendidikan jasmani itu sendiri merupakan mata pelajaran yang wajib diambil pada Pendidikan dasar maupun menengah karena Pendidikan jasmani mengedepankan pembelajaran psikomotor dalam konteks bermain atau keterampilan motorik (Gabriel et al., 2019). Keterampilan motorik pun merupakan tahap penting dalam perkembangan anak (Apriloka, 2020). Yang mencakup Pendidikan ,terapi, bidang bidang yang dianggap penting bagi interaksi anak dengan orang dewasa, antara Pendidikan dan perkembangan antara gerak fungsi mental (Wallon, 1975; Piaget & Barber, 2005; Sas et al., 2017). Dengan adanya hal itu , bahwa perlu guru Pendidikan jasmani mengikuti serta memiliki pelatihan dan pengetahuan terhadap keterampilan psikomotor lalu mempraktikkannya dalam pembelajaran untuk sekolah dasar (Rojo-Ramos et al., 2022). Karna terlepas dari kualitas kurikulum serta fasilitas yang digunakan di sekolah, jika kualitas guru tidak memadai , maka hasil Pendidikan nya pun tidak akan seperti yang diharapkan.

Silabus adalah pengembangan kurikulum dalam mata pelajaran serta kegiatan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (Widiati, 2015). Pada silabus dijelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa agar tercapainya tujuan Pendidikan yang dijelaskan di kurikulum serta didalam silabus

terdapat metode untuk mengevaluasi pembelajaran (Aguss et al., 2021). Dengan adanya hal itu pentingnya guru untuk membuat serta selalu mengacu pada kurikulum maupun silabus agar semua tujuan yang harus dicapai oleh anak dapat disampaikan oleh guru sesuai dengan ketentuannya.

Keterampilan motorik merupakan suatu Gerakan pada tubuh ataupun bagian bagian tubuh yang otomatis, cepat dan akurat (Hasanah, 2016) Bagi anak sekolah dasar melakukan keterampilan motorik merupakan hal yang menyenangkan untuk dilakukan karena otot mereka mulai bergerak sesuai dengan fungsi serta dapat berkembang (Murti, 2018). Dengan adanya hal itu kemampuan motorik pada anak sekolah dasar sangat berpengaruh pada aktivitas gerak yang dilakukan, semakin baik perkembangan motorik nya semakin baik juga keterampilan gerak pada cabang olahraga lainnya (Karisman et al., 2018). Dan sebaliknya jika keterampilan motorik nya kurang baik maka aktivitas gerak yang dilakukan anak sekolah dasar pun kurang baik dan akan ada penumpukan lemak yang menyebabkan obesitas pada anak (Sofyan et al., 2022).

Keterampilan psikomotor meliputi gerak reflex, keterampilan gerak dasar, akurat, cangih ekspresif serta interaktif yang berkaitan dengan komponen tubuh serta gerak fisik (Mubarak Husni, 2019). Menurut teori, Keterampilan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus (Primayana, 2020). Keterampilan motorik kasar itu sendiri merupakan Gerakan dasar yang menggunakan otot-otot yang tersusun oleh otot lurik serta

terkoordinasi dengan otak contohnya seperti berlari, menendang, menangkap, melempar dan lainnya (Sutini, 2018). Sedangkan keterampilan motorik halus merupakan Gerakan dasar yang menggunakan otot kecil yaitu seperti jari dan tangan yang membutuhkan konsentrasi dan koordinasi mata serta tangan, contohnya seperti memegang pena, memindahkan barang, menyusun puzzle dan lainnya (Mahfud & Fahrizqi, 2020).

Banyak peneliti yang menyatakan bahwa penting bagi guru Pendidikan jasmani untuk memiliki pelatihan atau kemampuan dalam keterampilan motorik. (Alves, Lussac, 2022) namun, literatur sebelumnya telah menunjukkan adanya kesenjangan dalam konten di bidang keterampilan psikomotorik yang diajarkan di universitas (Zaitun, 2017). serta penelitian yang menyatakan bahwa guru membutuhkan buku bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum serta alokasi waktu yang harusnya ditambahkan karena terlalu banyak materi yang harus disampaikan di pembelajaran Pendidikan jasmani (Rahmawati, 2018) namun, dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa seringkali keterlambatan dalam pemberian buku bahan ajar serta kurang pahami nya guru terhadap materi yang diberikan membuat guru harus mencari materi dengan cara browsing di internet (Yulianto, Andi, dkk. 2014). Dalam penelitian (Riyanto & Kristiyanto, 2017) menyatakan bahwasannya pembelajaran psikomotorik disekolah dasar sudah mulai menjadi perhatian karena tujuan dari keterampilan psikomotor yang penting bagi anak sekolah dasar. Bertentangan dengan hal tersebut

bahwa masih banyak kendala dalam pemberian materi dalam keterampilan psikomotor salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan model yang tepat pada pembelajaran motorik.

Dengan adanya hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi, menambahkan, serta memperbaiki kekurangan penelitian sebelumnya bahwasannya masih ada kesejangan antara materi yang diajarkan di sekolah dasar dengan universitas membuat guru kurang memahami materi yang disampaikan kepada anak sekolah dasar, tidak hanya itu adanya keterlambatan buku bahan ajar yang membuat guru sulit untuk mendalami materi yang diajarkan dan juga kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan model pembelajaran yang tepat bagi siswa pada pembelajaran motorik. Sehingga melalui analisis buku bahan ajar dan juga silabus sebagai pengembangan dari kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Peneliti ingin meneliti profil guru Pendidikan jasmani dalam kemampuan psikomotor. Agar pemberian materi kepada siswa mengenai keterampilan motorik dapat sinkron antara guru maupun silabus sebagai pengembangan dari kurikulum yang digunakan. Sehingga munculah pertanyaan penelitian secara terperinci disajikan sebagai berikut: apa saja

keterampilan psikomotor yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan jasmani sekolah berdasarkan tuntutan silabus dan bahan ajar yang digunakan? Serta apakah ada kecocokan antara kurikulum dan buku bahan ajar?.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis kualitatif analisis konten. Analisis konten merupakan kajian yang membahas pengetahuan yang mendalam tentang isi informasi tertulis atau tercetak di media (Bone, 2019). Analisis konten juga bertujuan untuk menginterpretasikan konten yang diteliti secara holistik (Monggilo, 2020). Sehingga analisis konten cocok digunakan di penelitian ini karena konten yang digunakan didalam penelitian ini adalah menganalisis buku bahan ajar serta silabus sebagai pengembangan kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

B. Sumber Data

Data diambil dari bahan ajar kelas 1-6 yang diberikan oleh pemerintah dan sering digunakan sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas gerak pada proses pembelajaran (Lufthansa et al., 2022).

Tabel 1. Data buku yang diteliti

Judul	Tema/ Bab	Penulis	Penerbit
Buku tematik terpadu kurikulum 2013 “diriku”. Buku siswa sd/mi kelas 1	4	Yusfina Hendrifiana, Panca Ariguntar, dan Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, kemendikbud

Buku tematik terpadu kurikulum 2013 “kegemaranku”. Buku siswa sd/mi kelas 1	4	Novillia Adelina, Yun Kusmawati, dan Lubna assegaf
Buku tematik terpadu kurikulum 2013 “kegiatanku”. Buku siswa sd/mi kelas 1	4	Nurhasanah dan Lubna Assegaf
Buku tematik terpadu kurikulum 2013 “keluargaku”. Buku siswa sd/mi kelas 1	4	Setiyo Iswoyo, Tandang Oktora, dan lubna assegaf
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sd/mi kelas 2		Eso Suwarso, Sumaryo, dan Siti Maharani
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sd/mi kelas 3	12	Wagino, Juari, dan Sukiri
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sd/mi kelas 4	12	Eko Suwarso, Sumarya dan Harris Syamsi Yulianto
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sd/mi kelas 5	12	Dadan Heryana, Giri Verianti dan Bangbang Syamsudar
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sd/mi kelas	12	Juari, Wagino dan Sri Somaaji

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwasannya kelas 1 terdapat 4 buku yang digunakan pada analisis ini yang mempunyai 4 bab disetiap masing masing buku, sedangkan untuk kelas 2-6 terdapat 1 buku yang digunakan pada analisis ini yang mempunyai 12 bab disetiap bukunya. Tidak hanya itu peneliti pun menggunakan silabus untuk dianalisis

Silabus sebagai pengembangan dari kurikulum 2013 yang digunakan oleh sekolah karena bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar masih menggunakan buku bahan ajar kurikulum 2013. Pada silabus 1-6 yang digunakan oleh peneliti ditulis oleh Rike Mega Widiyanti,S.Pd serta diterbitkan oleh SD Negeri 1 Padalarang. Berdasarkan silabus yang digunakan kelas 1-3 mempunyai 4 bab/tema sedangkan kelas 4 mempunyai 5 bab, kelas 5 mempunyai 7 bab, dan kelas 6 yang mempunyai 9 bab.

C. Pengumpulan Data

Prosedur yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengelompokkan keterampilan psikomotor yang harus dimiliki oleh anak. (Butler,1972) Psikomotorik pada anak dibagi menjadi 3 yaitu specific responding yaitu anak merespon hal yang bersifat fisik serta mampu melakukan hal keterampilan yang bersifat tunggal. contohnya : mendengar, melihat, memegang, meraba. Motor chaining merupakan gabungan dua keterampilan dasar contohnya: memukul bola, menendang bola, menangkap bola. Serta yang terakhir ada Rule using keterampilan ini anak sudah mampu menggunakan pengalaman yang pernah ia coba lakukan Gerakan yang lebih kompleks, contohnya: menendang bola sesuai sasaran,

memukul bola dengan tenaga yang pas (Sulistiyani, 2021). Setelah mengetahui kelompok keterampilan psikomotorik bagi anak dilanjutkan dengan menganalisis buku bahan ajar serta silabus sebagai pengembangan dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Jumlah dari kemunculan 3 aspek psikomotorik pada analisis buku disajikan di dalam tabel 3, sedangkan pada gambar 1 merupakan hasil kemunculan 3 aspek psikomotorik yang disajikan dalam diagram column. Serta jumlah dari kemunculan 3 aspek psikomotrik pada analisis silabus sebagai pengembangan dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah disajikan di dalam tabel 4, sedangkan pada gambar 2 merupakan hasil kemunculan 3 aspek psikomotorik yang disajikan dalam diagram column.

Tabel 2. Analisis buku bahan ajar

KEL AS	BAB /TE MA	KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK		
		Specific Respon ding	Motor Chain ing	Rul e Usi ng
1	4	6	24	8
2	11	27	23	12
3	12	10	60	17
4	12	12	41	17
5	12	20	36	8
6	12	28	68	14
JUMLAH		103	252	76

Terlihat didalam tabel 2. Analisis buku bahan ajar bahwasannya pada kelas 1 mempunyai 4 bab/tema yang terdapat di buku dengan keterampilan psikomotorik motor chaining yang proporsi nya lebih tinggi dibandingkan

specific responding dan rule using. Sedangkan pada kelas 2 mempunyai 11 bab/tema yang terdapat didalam buku dengan keterampilan psikomotorik specific responding yang proporsinya nya relatif lebih tinggi dibanding motor chaining dan rule using. Berbeda dengan kelas 3-6 yang mempunyai 12 bab/tema yang mempunyai proporsi yang relatif sama yaitu tingginya jumlah keterampilan psikomotorik motor chaining dibandingkan specific responding dan rule using. Agar lebih terlihat persamaan serta perbedaan yang terdapat dalam analisis buku dapat terlihat dalam coloumn yang sudah dibuat oleh peneliti di gambar 1. Diagram keterampilan psikomotor berdasarkan kelas.



Gambar 2. Diagram analisis silabus

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kelas 1,3,4,5,6 mempunyai tingkat keterampilan psikomotorik motor chaining yang relatife lebih tinggi dibandingkan specific responding dan rule using. Sedangkan pada kelas 2 mempunyai tingkat keterampilan psikomotorik specific responding yang relatife lebih tinggi dibandingkan motor chaining dan rule using. Dengan adanya hasil pada 2 analisis tersebut yaitu analisis buku dan analisis silabus dapat terlihat perbandingan antara hasil analisis buku serta analisis silabus.

B. Pembahasan

Perbandingan antara buku bahan ajar dengan silabus sebaagai pengembangan dari kurikulum

Tabel 3. Perbandingan antara buku dan silabus

PSIKOMOTORIK	BUKU	SILABUS
SPECIFIC RESPONDING	24%	27%
MOTOR CHAINING	58%	56%
RULE USING	18%	17%

Berdasarkan analisis buku maupun silabus yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat terlihat bahwa keduanya memiliki proporsi yang relatife sama yaitu tingginya presentase motor chaining sebanyak 58% dalam analisis buku bahan ajar serta 56% dalam analisis silabus dibandingkan dengan 2 keterampilan psikomotorik lainnya yaitu seperti specific responding yang mempunyai 24% pada analisis buku dan 27% pada analisis silabus serta rule using yang mempunyai 18 % pada analisis buku dan 17% pada analisis silabus. Serta adanya kesamaan pada tingginya proporsi specific responding yang terjadi di kelas 2 di analisis buku maupun di analisis silabus.

Motor Chaining

Berdasarkan temuan, motor chaining mempunyai prsentase yang lebih tinggi dibandingkan specific responding dan rule using karena pada pembelajaran sekolah dasar lebih banyak melakukan keterampilan dasar motorik gabungan seperti contohnya: melempar bola, menangkap bola, berlari dan melompat secara bersamaan dan lain lain.. Penting nya aspek psikomotorik pada anak mengharuskan guru untuk

menggabungkan 2 keterampilan dasar anak secara bersamaan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diberikan pemerintah serta tercapainya perkembangan dan pertumbuhan anak seperti yang dijelaskan oleh (Budi, 2021) bahwa aspek psikomotorik yang harus dikembangkan (misalnya kekuatan dan ketangkasan), Dalam pembelajaran kesegaran (misalnya kekuatan dan kelenturan), dalam keterampilan belajar (misalnya keterampilan terbuka dan tertutup), dalam mempelajari konsep gerak (misalnya prinsip dan sifat gerak yang dilakukan).

Motor chaining merupakan gabungan 2 keterampilan dasar secara bersamaan yang dilakukan oleh anak (Dudung, 2018). Dengan adanya hal itu guru pendidikam jasmani perlu meningkatkan keterampilan motor chaining pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena banyaknya pembelajaran yang mengacu kepada keterampilan gabungan seperti memukul bola, menangkap bola, serta berlari sambil melakukan lompatan. Serta adanya tuntutan dalam buku bahan ajar serta silabus yang mengacu pada keterampilan psikomotor sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Serta pada tingkat ketanggapan tertentu juga, siswa mampu membangkitkan ketanggapan terhadap aktivitas fisik. Tingkat keterampilan psikomotorik motor chaining memungkinkan siswa untuk menggabungkan dua atau lebih keterampilan dasar menjadi satu. Aturan untuk menggunakan level memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka untuk melakukan keterampilan yang kompleks (Rahmat et al., 2012).

Dan pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar merupakan sangat mempengaruhi keterampilan psikomotorik anak untuk di,masa depannya karena jika anak memiliki keterampilan psikomotorik yang baik maka anak akan mudah menguasai keterampilan gerak dasar lainnya. Seperti yang dijelaskan bahwa usia 8 sampai 15 tahun merupakan tahun emas untuk belajar ketangkasan (learn skill), hal ini membuktikan bahwa usia sekolah dasar merupakan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi motorik dasar siswa agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Menguasai keterampilan motoric dasar memudahkan seseorang untuk menguasai keterampilan gerak lainnya. (Suparyanto, 2020)

Specific Responding

Berdasarkan temuan,specific responding memiliki presentase dibawah motor chaining namun lebih tinggi dari rule using. Karena pada pembelajaran sekolah dasar masih banyak pembelajaran yang melibatkan keterampilan dasar motoric tunggal anak, seperti : melihat, meraba, memegang, mendengarkan, dan lain lain. Seperti yang dijelaskan oleh (Yamin (2013: 101)) bahwa penting bagi anak sekolah dasar untuk menguasai keterampilan motoric halus seperti : mengengganm, melihat, mendengarkan , dan koordinasi mata dan tangan. Specific responding merupakan keterampilan psikomotor yang bersifat tunggal juga melibatkan respon tentang hal hal fisik contohnya: yang dapat didengar, dilihat, diraba dan lain lain. (Nurwati, 2014).

Rule using

Berdasarkan temuan, rule using memiliki presentase dibawah specific

responding dan motor chaining. Karena dalam pembelajaran Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sekolah dasar banyak pembelajaran yang menggunakan keterampilan dasar yang kompleks yang berasal dari pengalaman anak sebelumnya contohnya : melakukan permainan sepak bola yang mengharuskan anak menggiring bola terus menerus sampai ke temannya , rounders melakukan lempar tangkap secara terus menerus , kasti dan lain lain. Seperti yang dijelaskan oleh (Fajrin et al., 2021) bahwa Gerakan menggiring bola pada permainan sepak bola adalah Gerakan yang kompleks karena anak dituntut untuk terus menerus menggiring bola sampai kepada temannya sambil melihat situasi lapangan. Keterampilan dasar kompleks yang dibalut oleh permainan dapat meingkatkan keterampilan dasar anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ariyanto et al., 2020) bahwa permainan yang dimodifikasi pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan gerak pada siswa walaupun peningkatan keterampilan dasar tidak signifikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis buku serta silabus sebagai pengembangan dari kurikulum, aspek psikomotor yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar adalah motor chaining sebanyak kurang lebih 56-58%, specific responding sebanyak 24-27% serta rule using sebanyak 17-18%. Serta adanya kecocokan antara silabus serta buku sebagai pengembangan dari kurikulum yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Bone, U. M. (2019). *SEMIOTIK*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani*.
- Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. *K a R I M A*, 1–220.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal of*

- Physiotherapy*, 1(1), 6.
<https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>
- Gabriel, T. L., Anamaria, B., & Mihaela, I. T. (2019). Study regarding psychomotor aspects approached by Romanian authors. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(6), 2297–2304.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2019>.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- I Wayan Krismayadi, Sofyan dan Rahmadi, 2021. (2021). *KRITERIA PENILAIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI ASPEK PSIKOMOTOR PADA SEKOLAH DASAR MITRA JPOK FKIP ULM* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman tentang kurikulum 2013 terkhusus pada penilaian dan evaluasi . kemudian penelitian ini bertujuan un. 2(1), 12–17.
- Karisman, V. A., Friskawati, G. F., Supriadi, D., & Barat, J. (2018). Kontribusi Media Pembelajaran Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar The Contribution of Educative Instructional Media on The Students ' Fundamental Motor Skill in Physical Education Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 185–192.
- Kustari, N. E., & Mahendra, A. M. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 382–391.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.27089>
- Lufthansa, L., Saputro, Y. D., Rohmah, L. N., Yusuf, H., Artanty, A., Kurniawan, R., Elektronik, A., & Adaptif, P. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Mata Kuliah Penjas Adaptif di IKIP Budi Utomo. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 8(1), 23–32.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>
- Mahendra, A. (2014). Telaah Kritis terhadap Program PGPJ (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani) di Indonesia. *Jurnal ATIKAN - Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 227–238.
<http://www.journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/20>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37.
<https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>
- Murti, T. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta

- Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 21–28.
<https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p021>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 385–400.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Putri, A. (2017). Efl Teachers Understanding in Developing Lesson Plan. *Indonesian EFL Journal*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.25134/ieflj.v2i1.632>
- Rahmat, A., Jani, J., Salimin, N., M.Khalid, N. H., & Salleh, O. (2012). Comprehensive Assessment Module for First Aid in Physical and. *Ovidius University Annals, Series Physical Education & Sport/Science, Movement & Health*, 12(1), 54–59.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Riyanto, I. A., & Kristiyanto, A. K. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Berbasis Permainan Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 9-10 Tahun. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(1), 94.
<https://doi.org/10.17509/tegar.v1i1.18679>
- Rojo-Ramos, J., González-Becerra, M. J., Gómez-Paniagua, S., Carlos-Vivas, J., Acevedo-Duque, Á., & Adsuar, J. C. (2022). Psychomotor Skills Activities in the Classroom from an Early Childhood Education Teachers' Perspective. *Children*, 9(8), 1214.
<https://doi.org/10.3390/children9081214>
- Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438–448.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260>
- Sulistiyani, S. A. (2021). Implementation of Unschooling Education Model As An Effort to Develop Tolerance Values. *Dialog*, 44(2), 152–165.
<https://doi.org/10.47655/dialog.v44i2.459>

- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020).
濟無No Title No Title No Title.
Suparyanto Dan Rosad (2015,
5(3), 248–253.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan
Keterampilan Motorik Anak Usia
Dini Melalui Permainan
Tradisional. *Cakrawala Dini:*
Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 4(2), 67–77.
<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Wati, K. I., Saparahayuningsih, S., &
Yulidesni, Y. (2017).
Meningkatan Keterampilan
Motorik Halus Anak Melalui
Kegiatan Pembelajaran Membatik
Menggunakan Media Tepung
Pada Anak Kelompok B PAUD
Aisyiyah III Kota Bengkulu.
Jurnal Ilmiah POTENSIA, 2(2),
91–94.
<https://doi.org/10.33369/jip.2.2>
- Widiati, U. (2015). Kurikulum dan
silabus. *Journals of Universitas*
Terbuka, 022, 1–43. U Widiati -
pustaka.ut.ac.id